

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini berguna untuk membedakan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu, penulis mencantumkan kajian pustaka yang menurut penulis permasalahannya hampir sama dengan peneliti yang akan diteliti ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal maupun skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Dari hasil penelitian Hendri Purwanto (2016), dengan judul “Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Bank *Go-Publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014”, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode analisis data menggunakan analisis regresi linier, sampel penelitian yaitu bank umum di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *CAR*, *BOPO*, *LDR*, dan *IRR* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 84,82% dan sisanya sebesar 15,18% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Secara parsial *CAR*, *BOPO*, *LDR*, dan *IRR* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen serta *CAR* dan *LDR* sebagai variabel independen. Perbedaan dari penelitian yang akan

dilakukan yaitu perusahaan yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan bank umum Indonesia sebagai populasinya, serta penambahan variabel, rentan waktu yang digunakan sebagai obyek penelitian. (Purwanto, 2016) Dari hasil penelitian Vivin Ulfiantari Agustina, Abdul Kodir Djaelani, Achmad Agus Priyono (2017), dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016)”, dengan menggunakan RGEC untuk metode pendekatan, sedangkan populasi penelitian adalah semua bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Finance (NPF)*, rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan rasio *Return On Asset (ROA)*, rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan rasio *NPF*, *FDR*, *ROA*, *BOPO*, *CAR* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada rentan waktu yang digunakan sebagai obyek penelitian. (Agustina, Djaelani, & Priyono, 2017).

2. Dari hasil penelitian Amri Sofyan, H. Noor Shodiq Ask, Junaidi (2017), dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”, Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa *Return on Asset (ROA)* mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen serta *CAR*, *ROA*, *NPL* dan *LDR* sebagai variabel independen. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada perusahaan yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan bank umum konvensional sebagai objek penelitian, serta perbedaan terletak pada rentan waktu bank yang digunakan. (Sofyan, Ask, & Junaidi, 2017).

3. Dari hasil penelitian Annisa Maulida (2017), dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bank Mandiri Syariah Periode 2009-2016”, menggunakan metode *CAMEL* untuk menilai tingkat kesehatan bank, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima rasio yang diujikan hanya *CAR* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016, dan rasio lainnya seperti *KAP*, *NPM*, *ROA* dan *FDR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di periode 2009-2016. Persamaan dari penelitian ini menggunakan metode *CAMEL* untuk menilai tingkat kesehatan bank. Perbedaan dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu rentan waktu serta variabel yang digunakan dalam penelitian. (Maulida, 2017).
4. Dari hasil penelitian Ikhwan Ridho Suwito Jati (2018), dengan judul “Pengaruh *NPF*, *FDR*, *NI*, *BOPO* dan *CAR* terhadap Pertumbuhan Laba Bank

Umum Syariah di Indonesia”, penelitian ini menunjukkan bahwa *NPF*, *CAR*, *FDR*, *NI*, dan *BOPO* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank syariah. *NPF* dan *BOPO* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *CAR*, *FDR* dan *NI* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan dari penelitian ini menggunakan bank umum syariah sebagai populasi dalam penelitian, serta variabel independen yang digunakan yaitu rasio *CAR*, *ROA*, *NPF* dan *FDR*. Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada rentan waktu yang digunakan sebagai obyek penelitian. (Jati, 2018).

5. Dari hasil penelitian Ervina Ulfie Setyo Fitri (2018), dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017”, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *CAR*, *ROA*, *BOPO* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial *ROA* dan *BOPO* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel independen yang digunakan yaitu *CAR* dan *ROA*. Perbedaan dari penelitian ini adalah penambahan variabel serta rentan waktu penelitian yang digunakan sebagai obyek penelitian. (Fitri, 2018).

B. Kerangka Teoritis Masalah Penelitian

1. Tingkat Kesehatan Bank

Berbagai metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Tujuan dari pengukuran ini guna mengetahui keberhasilan kinerja suatu bank. Penilaian ini akan berpengaruh pada loyalitas nasabah terhadap bank. Menurut (Kasmir, 2012: 300-301) salah satu alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan analisis *CAMEL*, unsur-unsur penilaian sebagai berikut:

a. *Capital* (Permodalan)

Penilaian ini didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan rasio *CAR* (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) sekurang-kurangnya 8% (Riyadi, 2003: 186).

Adapun rumus *CAR* (*capital adequacy ratio*) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Dengan rasio *CAR* dapat diketahui berapa modal minimal yang harus dicapai bank apabila Bank Sentral menetapkan standar *CAR* tertentu dan bank memiliki sejumlah ATMR (Abdullah, 2003: 48). Jika *CAR* semakin besar artinya semakin baik posisi modal bank tersebut.

Dalam kegiatan perbankan syariah, permodalan harus terhindar dari riba, karena memungut tambahan riba merupakan perbuatan yang mendzholimi seseorang, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan RasulNya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula dianiaya).”

b. *Asset* (Kualitas Aset)

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi BUS dan UUS serta kecukupan manajemen risiko pembiayaan (Al Arif & Rahmawati, 2018).

Penilaian kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen berikut:

- 1) Kualitas aset produktif, perkembangan kualitas aset produktif bermasalah, konsentrasi eksposur risiko, dan eksposur risiko nasabah inti.
- 2) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aset produktif bermasalah.

Kualitas aktiva produktif bank yang sangat buruk secara implisit akan menghapus modal bank meskipun modal yang dimiliki bank secara riil cukup besar. Jika kualitas aktiva produktifnya sangat buruk, kondisi modal dalam bank dapat menjadi buruk. Hal ini berkaitan dengan berbagai permasalahan, seperti pembentukan cadangan, penilaian aset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya (Al Arif & Rahmawati, 2018: 239). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, rasio kredit bermasalah atau biasa disebut rasio

Non-Performing Financing (NPF) pada bank syariah ialah sebesar 5%. Adapun rumus pembiayaan *non-performing* atau *Non-Performing Financing*:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan. Komponen-komponen penilaian terdiri dari:

- 1) Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko
- 2) Kepatuhan bank atas ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan/atau pihak lain (Darmawi, 2012: 212).

Menurut (Muhamad, 2008: 160-161), dalam islam ada beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevansinya dengan Al-Qur'an atau Al-Hadits antara lain sebagai berikut:

- 1) Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Menyeru kepada kebajikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemunkaran (*nahi munkar*) adalah wajib sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang *ma'ruf* dan mencegah perbuatan keji”.

- 2) Kewajiban menegakkan kebenaran

Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 60:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُنَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ٦٠

Artinya: “Kebenaran itu dari Tuhanmu, karena itu janganlah engkau termasuk salah seorang yang ragu-ragu”.

Dari dalil tersebut menegaskan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan demikian manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegaskan kebenaran itu menjadi wajib.

3) Kewajiban Menegakkan Keadilan

Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 58:

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

“Jika kamu menghukum di antara manusia, hendaknya kamu menghukum (mengadili) secara adil”.

Adil merupakan sikap seseorang tidak memihak atau menyamakan satu dengan lainnya. Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak dan adil dalam menghukum. Sehingga sifat adil harus dimiliki seorang manajer dalam rangka menegaskan kebenaran.

4) Kewajiban menyampaikan amanah

Kewajiban menyampaikan amanah dinyatakan dalam surat Al-Baqarah ayat 283:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِينَ أُوتُوا مِنْ أَمْنَتِهِ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

“Maka hendaklah (orang) yang dipercayai ini meunaikan amanatnya (hutangnya) kepada yang berhak (yang berpiutang)”.

Amanah merupakan segala sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan.

Menjaga amanah dapat memiliki hubungan baik dengan orang yang memberi amanah sehingga timbul rasa kepercayaan satu sama lain. Seorang manajer

perusahaan adalah pemegang amanat dari pemegang sahamnya, yang wajib mengelola perusahaan dengan baik, sehingga menguntungkan pemegang saham dan memuaskan konsumennya.

d. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya, dalam jangka waktu lama kerugian tersebut akan memakan modalnya (Al Arif & Rahmawati, 2018: 242).

Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:

1) Rasio laba terhadap total aset (*Return on Asset*);

Retrun on Asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2001: 254).

Rumus untuk menentukan *ROA* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Peringkat Komponen *ROA*

Rasio	Peringkat
$ROA > 1,5 \%$	1
$1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$	2

$0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$	3
$0 < ROA \leq 0,5 \%$	4
$ROA \leq 0 \%$	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rumus untuk menentukan BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{biaya (beban) operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro, dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain;
- 2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *LDR* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 100% (Kasmir, 2012: 319). Tinggi rendahnya rasio ini akan menunjukkan likuiditas suatu bank, semakin tinggi angka rasio ini maka bank kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Rivai & Arifin, 2010: 785). Karena tidak ada kredit dalam perbankan syariah,

maka rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank syariah disebut *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Rumus untuk mencari *Financing to Deposit Ratio (FDR)*:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

Hasil penilaian kesehatan bank dilakukan secara kuantitatif. Peringkat kesehatan bank dapat digolongkan sebagai berikut.

Tabel 2.2

Predikat Kesehatan Bank

Nilai Pembiayaan	Predikat
$FDR \leq 75 \%$	1
$75 \% < FDR \leq 85 \%$	2
$85 \% < FDR \leq 100 \%$	3
$100 \% < FDR \leq 120 \%$	4
$FDR > 120 \%$	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir, 2012: 280).

Jenis- jenis laporan keuangan bank:

- a. Neraca

Neraca adalah laporan untuk menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo (Kasmir, 2012: 284).

b. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen adalah suatu ikatan yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi (Kasmir, 2012: 284).

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010: 81).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan (Kasmir, 2012: 285).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya (Kasmir, 2012: 285).

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaan (Kasmir, 2012: 285).

3. Pertumbuhan Laba

Menurut Cahyaningrum dalam (Agustina et al., 2017: 45), Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi disebabkan adanya transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sehingga jika laba tinggi maka manajemen perbankan semakin baik. Pertumbuhan laba dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba (Lubis, 2007: 31). Adapun rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana:

ΔY_t : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba pada periode t

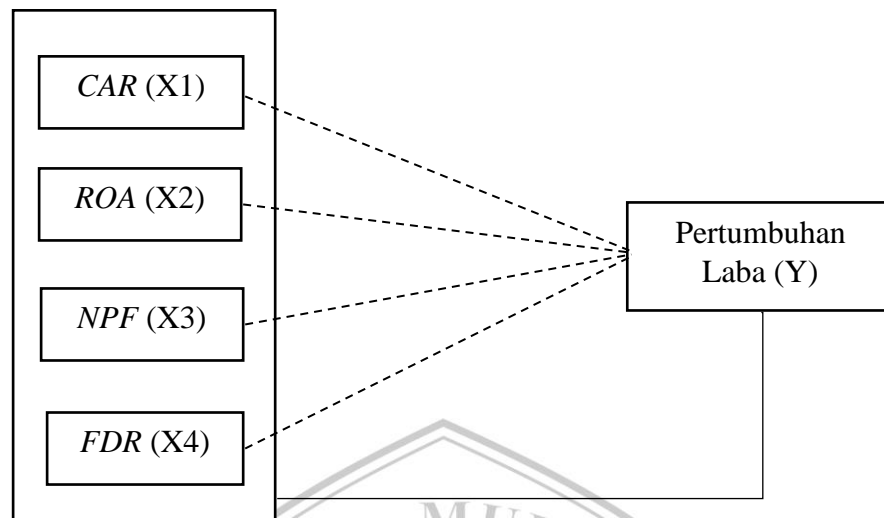
Y_{t-1} : Laba pada periode sebelum t

4. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian dan landasan teori yang menjelaskan mengenai Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berfikir



Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = CAR

X2 = ROA

X3 = NPF

X4 = FDR

----- = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

———— = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

Variabel dependen *CAR* (X_1), *ROA* (X_2), *NPF* (X_3), dan *FDR* (X_4) terhadap variabel independen Pertumbuhan Laba (Y).

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian (Muhamad, 2008: 76). Menurut (Asnawi & Masyhuri, 2011: 114), hipotesis merupakan kesimpulan sementara (pernyataan) yang harus buktikan kebenarannya, hasil pembuktian bisa salah bisa juga betul. Karena hipotesis merupakan jawaban sementara, sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Diduga *CAR* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.
- H₂ : Diduga *ROA* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.
- H₃ : Diduga *NPF* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.
- H₄ : Diduga *FDR* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.
- H₅ : Diduga rasio *CAR*, *ROA*, *NPF*, dan *FDR* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.
- H₀ : Diduga rasio *CAR*, *ROA*, *NPF*, dan *FDR* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.